

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Potesnsi Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo

#### 5.1.1 Potensi Hutan

Wilayah pesisir Kecamatan Watulimo sebagian besar adalah hutan. Menurut hasil survei hutan menempati 61.43% dari luas wilayah pesisir Watulimo yaitu seluas 4007 hektar (Ha) dari total luas wilayah pesisir Kecamatan Watulimo 6522 Ha. Luas potensi hutan terbagi dalam tiga desa pesisir yaitu, 3080 Ha di desa Karanggandu dengan letak koordinat pada  $8^{\circ}17'15''$  sampai  $8^{\circ}23'00''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}38'98''$  sampai  $111^{\circ}43'78''$  bujur timur, 187 Ha di desa Prigi dengan koordinat pada  $8^{\circ}16'37''$  sampai  $8^{\circ}18'57''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}42'58''$  sampai  $111^{\circ}43'83''$  bujur timur dan 740 Ha di desa Tasikmadu dengan koordinat pada  $8^{\circ}16'37''$  sampai  $8^{\circ}21'37''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}43'11''$  sampai  $111^{\circ}46'98''$  bujur timur. Hal ini karena kondisi tanahnya yang perbukitan serta pola pemukiman yang masih terpusat dan memanjang di satu lokasi. Wilayah hutan yang terletak diperbukitan seperti pada wilayah Songot Sruwi (Lampiran 9). Luas hutan tersebut menyebar diberbagai wilayah dan dikelompokan kedalam potensi hutan wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo (Gambar 5.1) dan (Lampiran 10).



Sumber: digitasi pribadi.

Gambar 5.1. Peta Potensi Hutan di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.1.2 Potensi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Kecamatan Watulimo adalah salah satu Kecamatan dalam Kabupaten Trenggalek yang sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan laut. Di wilayah ini juga berdiri sebuah Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, Karakteristik wilayahnya yang berdekatan dengan laut menyebabkan jumlah produksi perikanan di kecamatan ini cukup besar dan beragam jenisnya seperti pada data hasil tangkapan ikan pada tahun 2012 (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. Banyaknya Produksi Ikan di PPN Prigi Menurut Jenisnya.

No	Jenis Ikan	Produksi Ikan (Kg)	Nilai (Rp)
1.	Layang	19.542.593	70.661.130
2.	Kembung	49.991	502.914
3.	Selar	13.645	54.580
4.	Tembang	7.141	12.542
5.	Teri	241.905	678.863
6.	Tongkol	13.128.625	88.858.622
7.	Lemuru	2.345.179	4.753.730
8.	Cakalang	717.189	6.761.310
9.	Tenggiri	6.593	233.834
10.	Layur	287.950	871.421
11.	Julung – Julung	2.649	20.105
12.	Kwee	20.300	248.766
13.	Peperék	130.774	369.465
14.	Manyung	286	2.091
15.	Cucut	13.322	96.039
16.	Pari	6.800	44.831
17.	Kakap	5.230	125.886
18.	Kerapu	1.872	63.434
19.	Tuna	338.841	4.482.421
20.	Bentong	37.393	336.119
21.	Lemadang	25.178	222.428
22.	Setutuk Hitam	9.325	91.962
23.	Slengseng	70.130	336.054
24.	Gulamah	35.933	336.054
25.	Gurita	8.985	360.879
26.	Tetengkek	380	211.580
27.	Swanggi	2.049	1.330
28.	Layaran	1.217	10.098
29.	Ubur – Ubur	3.844.382	3.269.962
30.	Lainya	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>40.896.857</b>	<b>183.692.695</b>

Sumber: Kecamatan Watulimo dalam angka, 2012.

Menurut data statistik daerah Kecamatan Watulimo (2012) produksi ikan di Kecamatan Watulimo mengalami kenaikan lebih dari 33.221 ton (433%) dari tahun 2010 demikian juga tahun 2007 dengan 2008 yaitu naik 4.033 ton (18%). Namun dari tahun 2008 hingga 2011 mengalami penurunan produksi. Adapun sistem penjualan ikan nelayan melalui proses lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

yang dikelola Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Trenggalek dengan retribusi 5% dari nilai ikan yang dilelang. Menurut hasil survei luas lokasi pelabuhan perikanan prigi adalah 21 Ha dari total luas wilayah pesisir Kecamatan Watulimo yaitu 6522 Ha. Atau sebesar 0.32% dari wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dan terletak sepanjang koordinat  $8^{\circ}17'12''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}43'76''$  bujur timur, Banyak perahu nelayan yang bersandar dilaut sekitar PPN Prigi (Lampiran 11). Wilayah PPN Prigi merupakan suatu potensi yang ada di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo (Gambar 5.2) dan (Lampiran 12).



Sumber: digitasi pribadi.  
Gambar 5.2. Peta Potensi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, Kecamatan Watulimo.

### 5.1.3 Potensi Industri

Menurut data Statistik Daerah Kecamatan Watulimo (2012) industri yang banyak terdapat di Kecamatan Watulimo adalah industri pengolahan. Industri ini merupakan kegiatan pengubahan bahan dasar menjadi barang jadi/setengah jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, baik secara mekanis, kimiawi dengan ataupun tanpa mesin. Jumlah industri pengolahan di Kecamatan Watulimo berjumlah 6.048 usaha. Terdiri dari usaha lokasi tidak tetap sejumlah 2 usaha dan sisanya merupakan usaha lokasi tetap. Industri pengolahan itu antara lain adalah industri anyaman bambu sebanyak 4.702 usaha, anyaman pandan 491 usaha, komponen bangunan 185 usaha, batu koral 248 usaha dan usaha pengolahan ikan sebanyak 117 usaha. Industri anyaman bambu untuk pembuatan wadah pindang ikan (reyeg) adalah hilir dari industri pemindangan ikan. Industri pembuatan keranjang ikan pindang salah satunya terletak di desa Tasikmadu (Lampiran 13). Menurut hasil survei daerah industri pada wilayah pesisir Kecamatan Watulimo menempati luas 14 Ha dari total luas wilayah 6522 Ha atau sejumlah 0.21% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo terletak pada koordinat  $8^{\circ}17'7''$  sampai  $8^{\circ}18'73''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}43'08''$  sampai  $111^{\circ}44'07''$  bujur timur. Industri yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dikelompokkan kedalam potensi industri (Gambar 5.3) dan (Lampiran 14).



Sumber: digitasi pribadi.

Gambar 5.3 Peta Potensi Industri di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

#### 5.1.4 Potensi Pariwisata

##### a) Pantai Pasir Putih (Karanggoso)

Pantai pasir putih terletak di desa Tasikmadu, Kecamatan watulimo. Tempat wisata ini terletak tidak jauh dari pantai Prigi. Pasir putih memiliki hamparan pasir putih yang memesona. Deburan ombak yang menyapa pengunjung membuat tempat ini tidak pernah sepi dikunjungi, baik oleh wisatawan lokal maupun dari luar kota Trenggalek. Disekitar pantai terdapat banyak penjual makanan dan oleh-oleh. Ikan bakar menjadi menu favorit setiap pengunjung yang datang. Disini juga tersedia perahu wisata yang dapat mengantarkan pengunjung

berkeliling di sekitar pantai, serta melihat bekas pulau yang dulunya digunakan untuk budidaya kerang mutiara.

Pantai pasir putih memiliki ciri khas yang berbeda dari pantai lain yang ada di Kecamatan Watulimo, yaitu terdapat batu karang di sepanjang bibir pantai. Apabila air laut sedang surut maka akan terlihat hamparan karang cantik di sepanjang bibir pantai beradu dengan indahnya hamparan pasir putih yang mempesona, hal ini membuat pengunjung tidak akan bosan untuk datang kembali ke pantai pasir putih. Luas pantai Karanggoso adalah 22 Ha terletak pada koordinat  $8^{\circ}17'44''$  sampai  $8^{\circ}18'52''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}44'13''$  sampai  $111^{\circ}44'49''$  bujur timur, Tempat ini adalah sebuah tempat wisata yang cocok untuk keluarga karena ada fasilitas persewaan ban dan pelampung untuk anak-anak yang bermain disekitar pantai. Sarana yang ada di pantai ini tergolong sangat baik dan bagus (Lampiran 15).

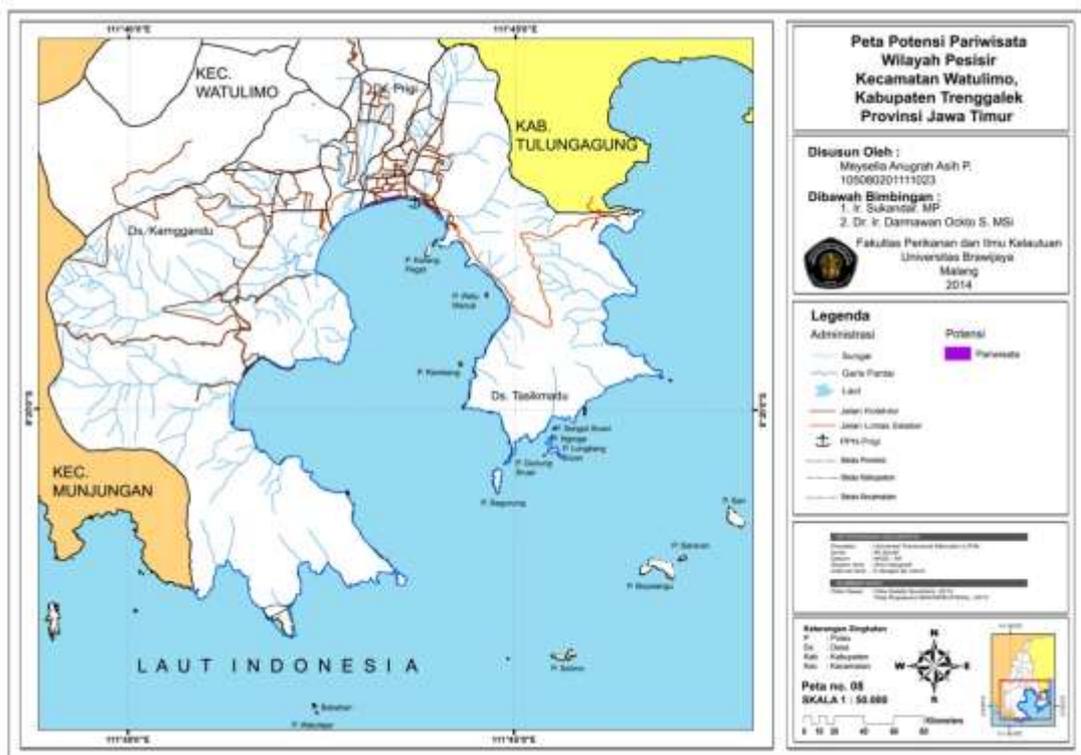
#### b). Pantai Prigi

Pantai Prigi terletak di desa Prigi, berjarak 48 KM dari kota Trenggalek. Pantai ini merupakan obyek wisata yang cukup terkenal di kalangan masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur. Akses jalan menuju lokasi wisata ini cukup mudah dengan jalanan yang sudah di aspal. Angkutan umum menuju lokasi ini juga sudah ada walau jumlah armada yang ada kurang memadai.

Pantai ini terdapat banyak fasilitas umum seperti penginapan, tempat makan, tempat oleh-oleh serta tempat penjualan ikan, warung-warung ikan bakar banyak tersedia disekitar pantai ini, ikan segar hasil tangkapan nelayan siap dihidangkan bila ada wisatawan yang berminat menikmatinya. Sepanjang garis pantai terbentang nyiur dari pohon kelapa. Ombak yang tenang, pasir yang coklat dan suasana yang rindang menjadikan obyek wisata ini sangat ramai dikunjungi wisatawan terutama pada hari libur dan akhir pekan (Lampiran 18). Pantai ini

menyediakan perahu wisata yang siap mengantarkan pengunjung berkeliling disekitar pantai untuk menikmati arus dan deru laut beserta pemandangan tebing pantai yang indah.

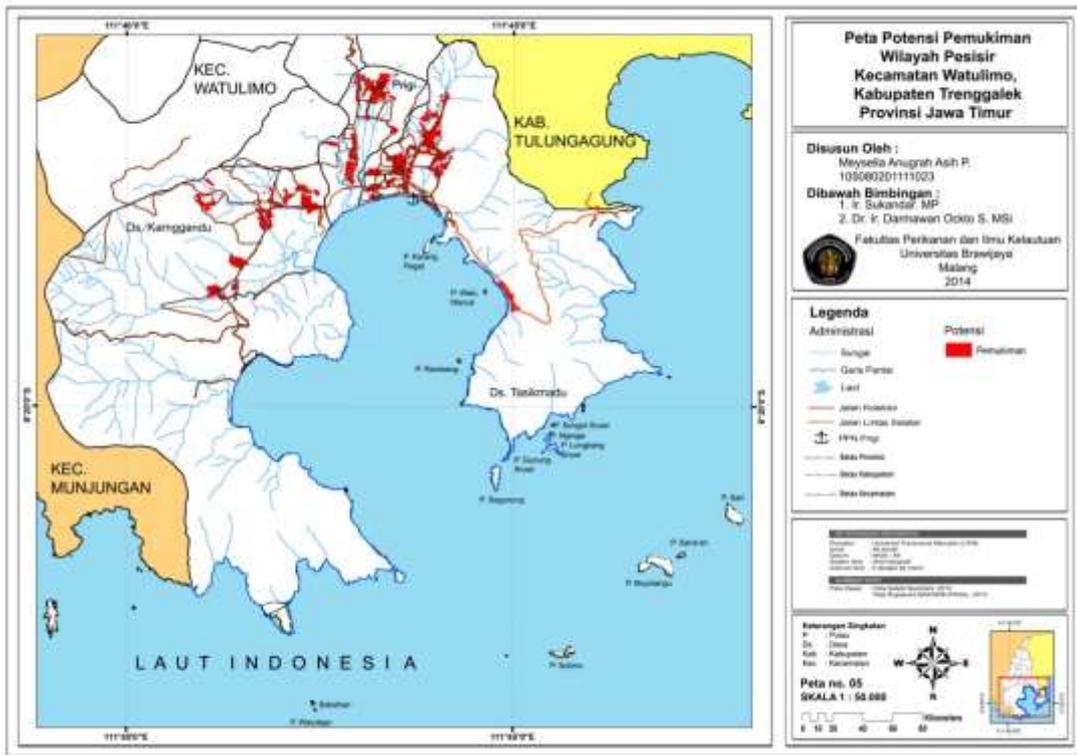
Luas daerah pariwisata di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo adalah 22 Ha atau 0.33% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo yaitu 6522Ha. Daerah wisata yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dikelompokkan kedalam potensi pariwisata (Gambar 5.4) dan (Lampiran 19).



Sumber: digitasi pribadi.  
Gambar 5.4 Peta Potensi Pariwisata di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.1.5 Potensi Pemukiman

Kecamatan Watulimo khususnya di daerah pesisir yaitu desa Karanggandu, Tasikmadu dan Prigi, memiliki dua pola pemukiman pola pemukiman memanjang (*Linier*) dan terpusat (*Centrally*). Dikatakan termasuk pola memanjang (*Linier*) dan terpusat (*Centrally*) karena rumah-rumah yang dibangun terpusat pada satu kawasan tertentu saja dan membentuk pola berderet-deret hingga panjang mengikuti alur jalan raya (Lampiran 20). Pemukiman warga desa pesisir di Watulimo menurut hasil survei di bangun dengan luas total 167 Ha menempati 2.50 % dari total wilayah desa pesisir di Kecamatan Watulimo 6522 Ha. Potensi pemukiman di desa Karanggandu terletak pada koordinat  $8^{\circ}17'00''$  sampai  $8^{\circ}19'56''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}40'92''$  sampai  $111^{\circ}42'56''$  bujur timur dengan luas 17,8 Ha, desa Prigi pada koordinat  $8^{\circ}16'47''$  sampai  $8^{\circ}18'97''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}42'57''$  sampai  $111^{\circ}43'58''$  bujur timur dengan luas 65 Ha dan pada desa Tasikmadu dengan luas 64,2 Ha pada koordinat  $8^{\circ}16'47''$  sampai  $8^{\circ}18'97''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}42'57''$  sampai  $111^{\circ}43'58''$  bujur timur. Daerah pemukiman yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dikelompokkan kedalam potensi pemukiman (Gambar 5.5) dan (Lampiran 21).



Sumber: digitasi pribadi.  
 Gambar 5.5 Peta Potensi Pemukiman di Wilayah pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.1.6 Potensi Perkebunan

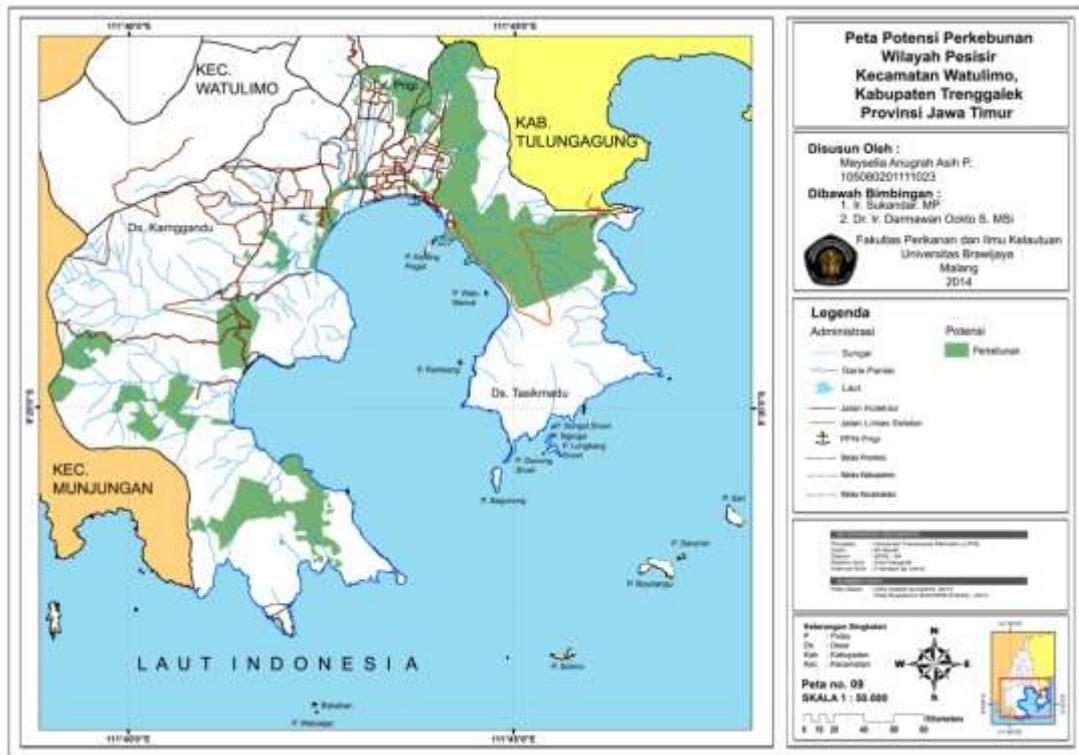
Potensi perkebunan di Kecamatan Watulimo identik dengan tanaman buah-buahan. Menurut data statistik daerah Kecamatan Watulimo (2012) buah-buahan hasil perkebunan yang ada di Kecamatan Watulimo sangat beragam dimana jumlah terbanyak yang dihasilkan adalah durian yaitu sebanyak 21.893 kwintal dan pisang yang mencapai 21.528 kwintal. Dengan luas potensi perkebunan sebesar 1531 Ha, terbagi kedalam 438 Ha di desa Karanggandu pada koordinat koordinat  $8^{\circ}18'48''$  sampai  $8^{\circ}22'12''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}39'00''$  sampai  $111^{\circ}42'51''$  bujur timur, 123 Ha pada desa Prigi dengan koordinat koordinat  $8^{\circ}18'48''$  sampai  $8^{\circ}18'61''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}42'68''$  sampai  $111^{\circ}43'97''$  bujur timur dan 970 Ha pada desa Tasikmadu dengan letak koordinat

pada koordinat 8<sup>0</sup>16'98" sampai 8<sup>0</sup>19'28" lintang selatan dan 111<sup>0</sup>43'58" sampai 111<sup>0</sup>46'18" bujur timur. Produksi buah-buahan komoditas perkebunan di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo sangat beragam (Tabel 5.2). Salah satu wilayah perkebunan tanama pisang terdapat di desa Karanggandu (Lampiran 22). Wilayah perkebunan yang ada pada wilayah pesisir Kecamatan Watulimo di kelompokkan kedalam potensi perkebunan (Gambar 5.6) dan (Lampiran 23).

Tabel 5.2 Produksi Buah-Buahan di Kecamatan Watulimo menurut jenis.

No	Jenis Buah	Produksi (Kw)
1	Alpukat	69
2	Blimbing	38
3	Duku	-
4	Durian	21.893
5	Jambu biji	-
6	Jambu air	140
7	Jeruk siam	-
8	Jeruk besar	49
9	Mangga	3.949
10	Manggis	412
11	Nangka	902
12	Pisang	21.528
13	Rambutan	1.633
14	Salak	17.787
15	Sawo	-
16	Sukun	87
17	Mlinjo	131
18	Petai	3.839
19	Jengkol	1.689
20	Pisang	21.528

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Watulimo, 2012.



Sumber: digitasi pribadi.  
Gambar 5.6 Peta Potensi Perkebunan di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.1.7 Potensi Sawah

Pertanian merupakan salah satu sektor penting pada Kecamatan Watulimo dimana salah satu sektor pertanian yang ada adalah produksi tanaman padi. Luas daerah sawah di wilayah pesisir Watulimo menurut hasil survei adalah 416 Ha atau 6.34% dari total luas wilayah pesisir yaitu 6522 Ha. Luas potensi sawah terbagi kedalam tiga desa, desa Karanggandu seluas 254 Ha dengan letak koordinat pada koordinat  $8^{\circ}21'71''$  sampai  $8^{\circ}18'89''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}39'00''$  sampai  $111^{\circ}42'57''$  bujur timur, desa Prigi seluas 146 Ha pada koordinat koordinat  $8^{\circ}16'00''$  sampai  $8^{\circ}18'97''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}43'00''$  sampai  $111^{\circ}43'23''$  bujur timur dan pada desa Tasikmadu seluas 16 Ha yang terletak pada koordinat

8°16'88" sampai 8°17'23" lintang selatan dan 111°04'3'81" sampai 111°04'3'97" bujur timur Hal ini karena kondisi tanah yang perbukitan dan dekat dengan laut membuat lahan sawah yang tersedia tidak begitu besar. Salah satu lahan sawah yang ada terletak disekitar jalan desa, disekitar wilayah Desa Karanggandu (Lampiran 24). Lahan sawah yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dikelompokkan kedalam potensi sawah (Gambar 5.7) dan (Lampiran 25).



Sumber: digitasi pribadi.  
Gambar 5.7 Peta Potensi Sawah di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

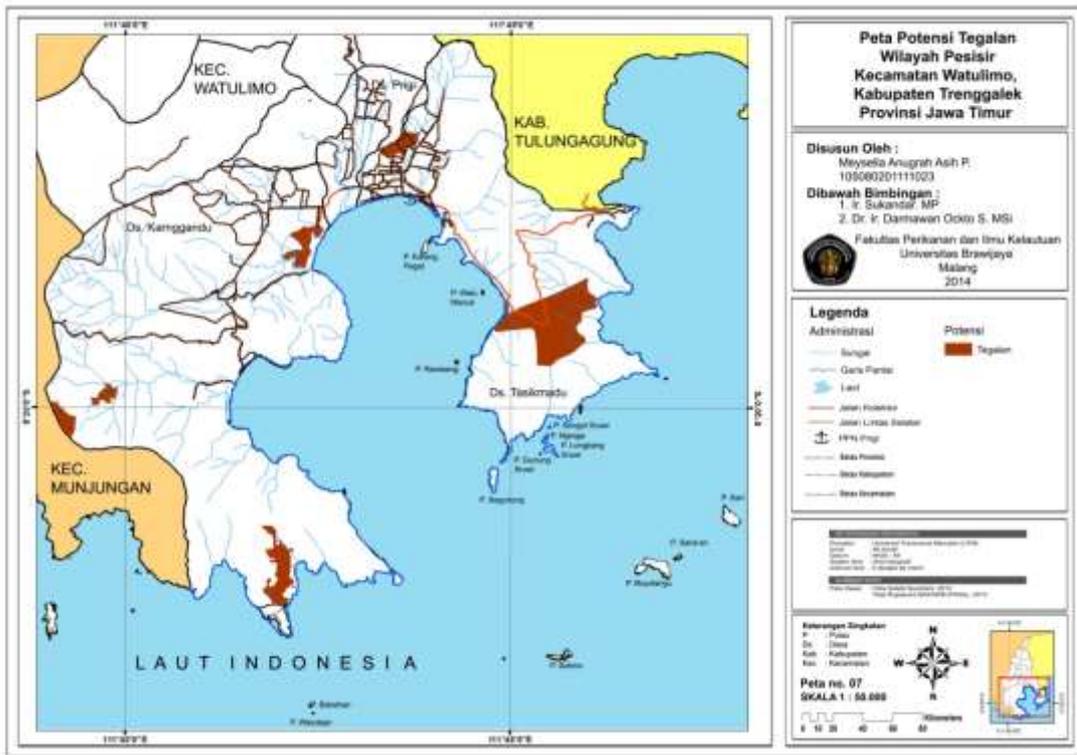
### 5.1.8 Potensi Tegalan

Menurut data statistik daerah Kecamatan Watulimo (2012) tegalan/ladang di kecamatan ini di dominasi oleh tanaman ubi kayu, jagung, ubi talas, kacang tanah dan kedelai. Dengan produksi terbesar pada komoditas jagung yaitu sebesar 4.730,56 ton. Potensi tegalan memiliki luas 300 Ha terbagi kedalam dua desa pesisir yaitu, 132 Ha pada desa Karanggandu dengan letak koordinat pada koordinat 8°18'23" sampai 8°22'43" lintang selatan dan 111°39'00" sampai 111°42'58" bujur timur, 168 Ha pada desa Tasikmadu terletak pada koordinat koordinat 8°19'78" sampai 8°20'63" lintang selatan dan 111°44'87" sampai 111°46'13" bujur timur. Dimana produksi tanaman tegalan yang ada di Kecamatan Watulimo sangat beragam (Tabel 5.3). Salah satu tegalan yang ada di Desa Prigi memiliki tanaman kacang tanah (Lampiran 26). Lahan tegalan yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dikelompokan dalam potensi tegalan (Gambar 5.8) dan (Lampiran 27).

Tabel 5.3 Produksi Tanaman Tegalan Kecamatan Watulimo Menurut Jenis.

No	Jenis Buah	Produksi (Kw)
1	Jagung	4.730,56
2	Ubi Kayu	2.568,27
3	Ubi talas	-
4	Kacang tanah	36.00
5	Kedelai	65.94

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Watulimo, 2012.



Sumber: digitasi pribadi.  
 Gambar 5.8 Peta Potensi Tegalan di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.1.9 Potensi Tanah Terbuka

Pada wilayah pesisir di Kecamatan Watulimo terdapat potensi tanah terbuka yang peruntukannya sebagian telah dikelola dan sebagian lagi tidak ada pengelolaan, contoh peruntukan tanah terbuka yang dikelola adalah untuk pemakaman dan lapangan. Potensi tanah terbuka terdapat di desa Tasikmadu dengan luas 12 Ha yang terletak pada koordinat koordinat  $8^{\circ}17'00''$  sampai  $8^{\circ}18'87''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}43'00''$  sampai  $111^{\circ}44'07''$  bujur timur. Luas tanah terbuka sebesar 0.18% dari total luas wilayah pesisir yaitu 6522 Ha. Tanah terbuka yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dikelompokkan kedalam potensi tanah terbuka (Gambar 5.9) dan (Lampiran 29).



Sumber: digitasi pribadi.  
Gambar 5.9 Peta Potensi Tanah Terbuka di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.1.10 Potensi Mangrove

Wilayah pesisir Kecamatan Watulimo memiliki potensi mangrove yang sangat bagus untuk dikembangkan. Mangrove yang ada untuk saat ini hanya terpusat pada kawasan Cengkong yang mana pada kawasan ini mangrove telah dikelola oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS). Menurut hasil survei luas wilayah potensi mangrove adalah sebesar 32 Ha atau 0.49% dari luas total wilayah pesisir di Kecamatan Watulimo yaitu 6522 Ha. Terletak pada koordinat koordinat  $8^{\circ}18'37''$  sampai  $8^{\circ}19'81''$  lintang selatan dan  $111^{\circ}42'00''$  sampai  $111^{\circ}42'63''$  bujur timur Lahan mangrove yang dikelola oleh POKMASWAS terletak di daerah pantai Cengrong Desa Karanggandu (Lampiran 30).

Lahan mangrove yang ada pada wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dikelompokkan kedalam potensi mangrove (Gambar 5.10) dan (Lampiran 31).



Sumber: digitasi pribadi.

Gambar 5.10 Peta Potensi Mangrove di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

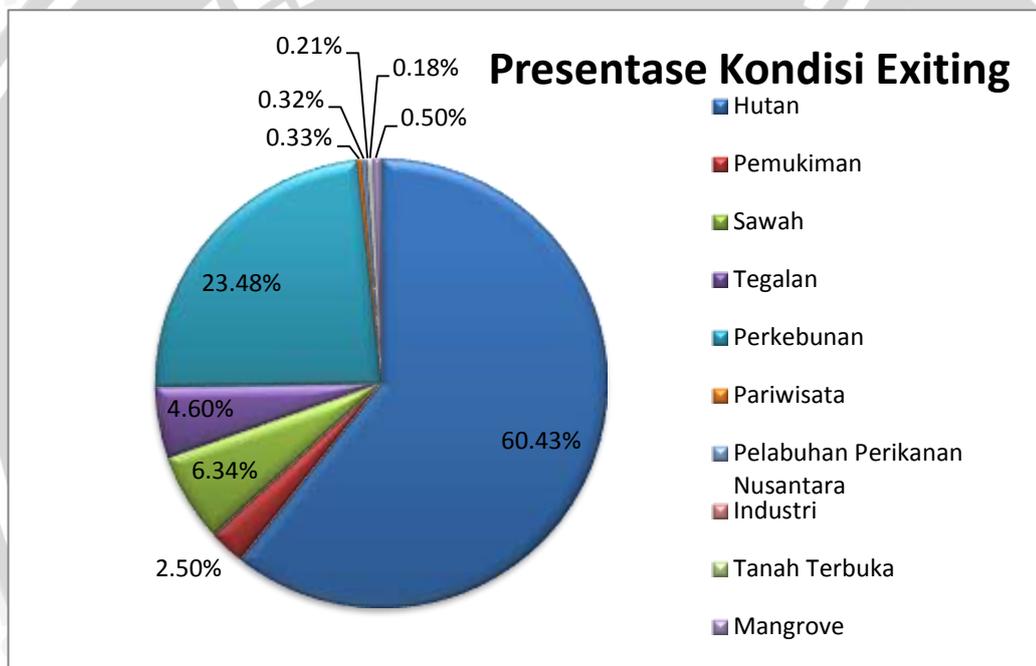
## 5.2 Kondisi Exiting Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo

Kondisi exiting pada wilayah pesisir Kecamatan Watulimo berdasarkan hasil survei terdapat 10 Potensi sumberdaya. Potensi-potensi tersebut adalah potensi hutan, potensi pemukiman, potensi sawah, potensi tegalan, potensi pariwisata, potensi pelabuhan perikanan nusantara, potensi industri, potensi perkebunan, potensi mangrove dan potensi tanah terbuka. Luas keseluruhan potensi wilayah pesisir yang ada di Kecamatan Watulimo berdasarkan hasil analisis digital pada citra bumi di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo (Tabel 5.4) dan presentase penggunaan lahan saat ini (Gambar 5.11).

Tabel 5.4 Luas dan presentase potensi sumberdaya wilayah pesisir Kecamatan Watulimo.

No	Jenis Potensi	Luas (Ha)	Presentase
1	Hutan	4007	60.43%
2	Pemukiman	167	2.50%
3	Sawah	416	6.34%
4	Tegalan	300	4.60%
5	Perkebunan	1531	23.48%
6	Pariwisata	22	0.33%
7	Pelabuhan Perikanan Nusantara	21	0.32%
8	Industri	14	0.21%
9	Tanah Terbuka	12	0.18%
10	Mangrove	32	0.50%
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>6522</b>	<b>100%</b>

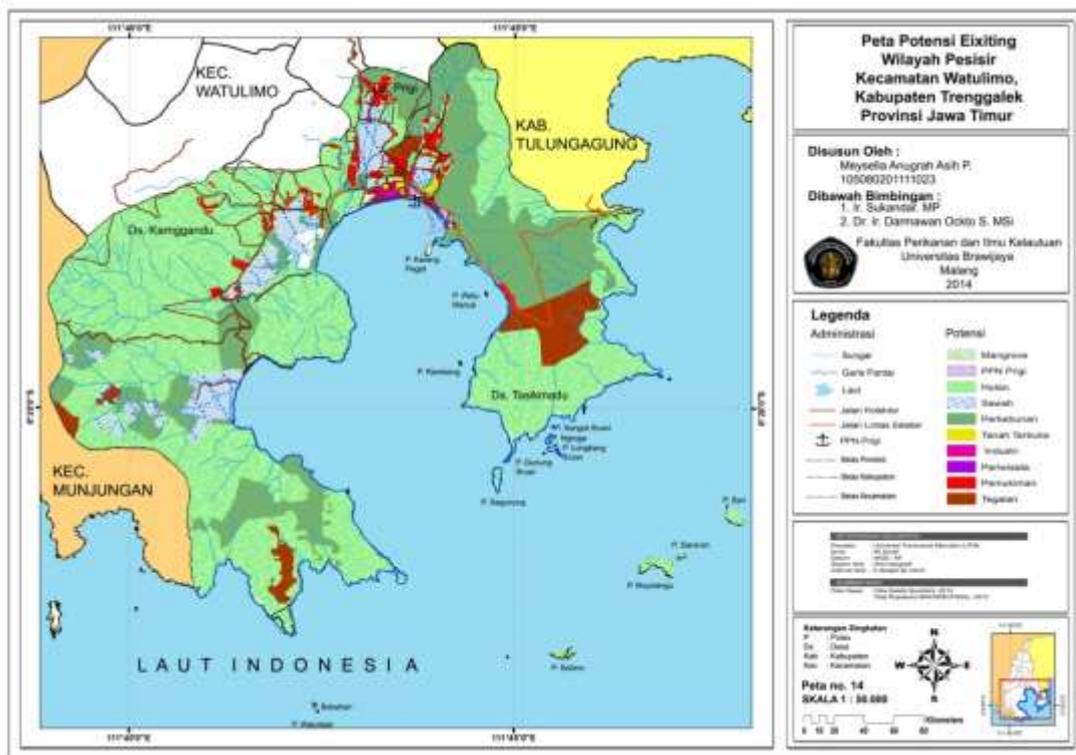
Sumber: Hasil Analisis Citra Digital, 2013.



Gambar 5.11 Presentase Kondisi Potensi Exiting Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

Potensi dengan daerah terluas berdasarkan hasil analisis spasial pada proses perhitungan luasan adalah potensi hutan dengan luas 4007 Ha dengan presentase sebesar 61.43% dari luas keseluruhan wilayah pesisir pada Kecamatan Watulimo sebesar 6522 Ha. Sedang potensi terendah yang dimiliki

wilayah ini adalah potensi industri seluas 12 Ha dengan presentase sebesar 0.18% dari luas total wilayah pesisir di Kecamatan Watulimo. Saat ini batasan wilayah antar potensi yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo masih belum jelas sehingga menimbulkan konflik kepentingan diantara pemilik kepentingan lainnya (Gambar 5.12) dan (Lampiran 32).



Sumber: digitasi pribadi.  
Gambar 5.12 Peta Kondisi Exiting Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.3 Konflik Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo

Konflik yang terjadi antar potensi sumberdaya yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo antara lain potensi hutan dengan potensi pemukiman dan industri. Konflik lain antara potensi pemukiman dengan potensi perkebunan, pariwisata, dan industri. Potensi perkebunan dengan industri. Potensi sawah dengan industri. Potensi pariwisata dengan industri. Sedangkan potensi yang saling mendukung adalah, antara hutan dengan pariwisata, pelabuhan perikanan nusantara Prigi dengan pemukiman dan pariwisata, tanah kosong dengan hutan, pemukiman, perkebunan, tegalan, pariwisata, pelabuhan perikanan nusantara dan tegalan. Serta mangrove dengan potensi pariwisata (Tabel 5.5).



Tabel 5.5 Persinggungan Kepentingan Antar Potensi Sumberdaya yang Ada.

(1) Hutan													
(2) Pemukiman	√												
(3) Perkebunan	+	√											
(4) Sawah	+	+	+										
(5) Tegalan	+	+	+	+									
(6) Pariwisata	•	√	+	+	+								
(7) PPN*	+	•	+	+	+	•							
(8) Industri	√	√	√	√	+	√	•						
(9) Tanah Kosong	•	•	•	+	•	•	•	•					
(10) Mangrove	+	+	+	+	+	•	+	+	+				
(11) Zona Budidaya Kerang	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+			
(12) Jalur pelayaran	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	

Pelabuhan Perikanan Nusantara

Keterangan gambar:

- √ Konflik
- Mendukung
- + Normal

### 5.3.1 Konflik Antara Potensi Hutan dengan Pemukiman

Luas potensi hutan pada wilayah pesisir Kecamatan Watulimo adalah 4007 ha atau 61.43% dari luas total potensi sumberdaya yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dan luas potensi pemukiman adalah 167 ha atau 2.57%. Sehubungan dengan konflik antara potensi hutan dengan pemukiman sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1967 pasal 5 tentang ketentuan-ketentuan pokok kehutanan pada ayat 1 disebutkan bahwa semua hutan dalam wilayah republik Indonesia termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara. Selanjutnya berkaitan dengan kondisi saat ini bahwa batas-batas pengolahan hutan sepenuhnya belum jelas karena belum adanya peta zonasi yang disahkan oleh pemerintah. Sedangkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 2011 pasal 83 tentang perumahan dan pemukiman pada ayat 1 menyebutkan bahwa pembangunan pengendalian pada tahap perencanaan dilakukan dengan mengawasi rencana penyediaan prasarana, sarana dan fasilitas umum sesuai dengan standar pelayanan minimal dan memberikan batas zonasi lingkungan hunian dan tempat kegiatan pendukung dan juga pada ayat 2 disebutkan bahwa pengendalian perencanaan kawasan permukiman dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan rencana tata ruang wilayah.

Konflik ini terjadi karena hutan dan pemukiman berbatasan langsung serta belum adanya batas yang jelas antara kedua potensi sumberdaya ini (Gambar 5.13) dan (Lampiran 33). Semakin bertambahnya jumlah penduduk di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dikhawatirkan akan terjadi perluasan pada pemukiman yang akan menggeser hutan yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo.



Sumber: digitasi pribadi.  
Gambar 5.13 Peta Konflik Potensi Hutan dengan Pemukiman di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.3.2 Konflik Antara Potensi Hutan Dengan Industri

Luas wilayah hutan adalah 4007 ha atau sebesar 61.43% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dan luas potensi industri adalah 14 ha atau 0.21% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo (6522 ha). Potensi industri yang ada adalah industri pengolahan perikanan. Sehubungan dengan konflik antara potensi hutan dengan industri berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 6 Tahun 2007 tentang baku mutu air limbah bagi usaha dan / atau kegiatan pengolahan hasil perikanan pasal 8 ayat 1 menyebutkan bahwa penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan pengelolaan hasil perikanan wajib melakukan pengolahan air limbah sehingga mutu air limbah yang dibuang ke sumber air tidak melampaui baku mutu air limbah yang telah ditetapkan dalam

peraturan menteri ini, serta menggunakan system saluran air limbah kepad air sehingga tidak terjadi perembesan air limbah ke lingkungan.

Konflik dikhawatirkan terjadi karena belum jelas batasan antara kedua potensi tersebut. Dikhawatirkan jumlah industri yang terus berkembang dan limbah industri yang semakin banyak, selain akan menggusur hutan yang berdekatan dengan daerah industri juga dapat memicu pencemaran lingkungan karena limbah industri yang dihasilkan dimana limbah tersebut dapat merusak pertumbuhan tanaman hutan. Belum adanya batasan yang jelas antara potensi hutan dengan potensi industri yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo (Gambar 5.14) dan (Lampiran 34).



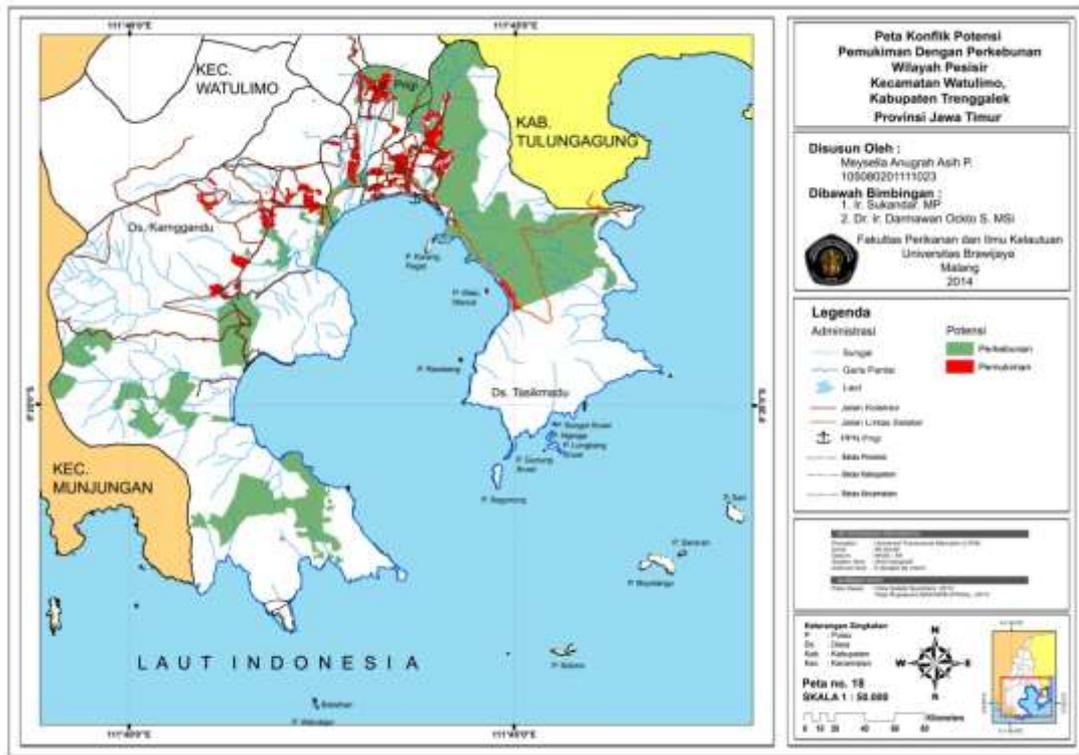
Sumber: digitasi pribadi.

Gambar 5.14 Peta Konflik Potensi Hutan Dengan Industri di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.3.3 Konflik Antara Potensi Pemukiman Dengan Perkebunan

Luas potensi pemukiman adalah 167 ha atau sebesar 2.57% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dan luas potensi perkebunan adalah 1531 ha atau 23.56% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo (6522 Ha). Sehubungan dengan konflik antara potensi pemukiman dengan perkebunan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 17 Tahun 2001 tentang pertanian dijelaskan bahwa pada umumnya dampak penting yang ditimbulkan dari usaha budidaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan adalah berupa erosi tanah, perubahan ketersediaan dan kualitas air, persebaran hama, penyakit dan gulma, serta perubahan kesehatan tanah akibat penggunaan pestisida/herbisida. Disamping itu juga sering muncul konflik sosial dan penyebaran penyakit endemik.

Konflik dikhawatirkan terjadi karena belum adanya batasan yang jelas antara keduanya (Gambar 5.15) dan (Lampiran 35), mengingat jumlah masyarakat yang terus bertambah maka pemukiman yang ada akan semakin luas. Dikhawatirkan hal ini akan menimbulkan konflik karena selain akan menggeser perkebunan juga hama dari perkebunan yang berdekatan dengan pemukiman menimbulkan timbulnya penyakit serta pencemaran air tanah yang akan memicu timbulnya konflik.

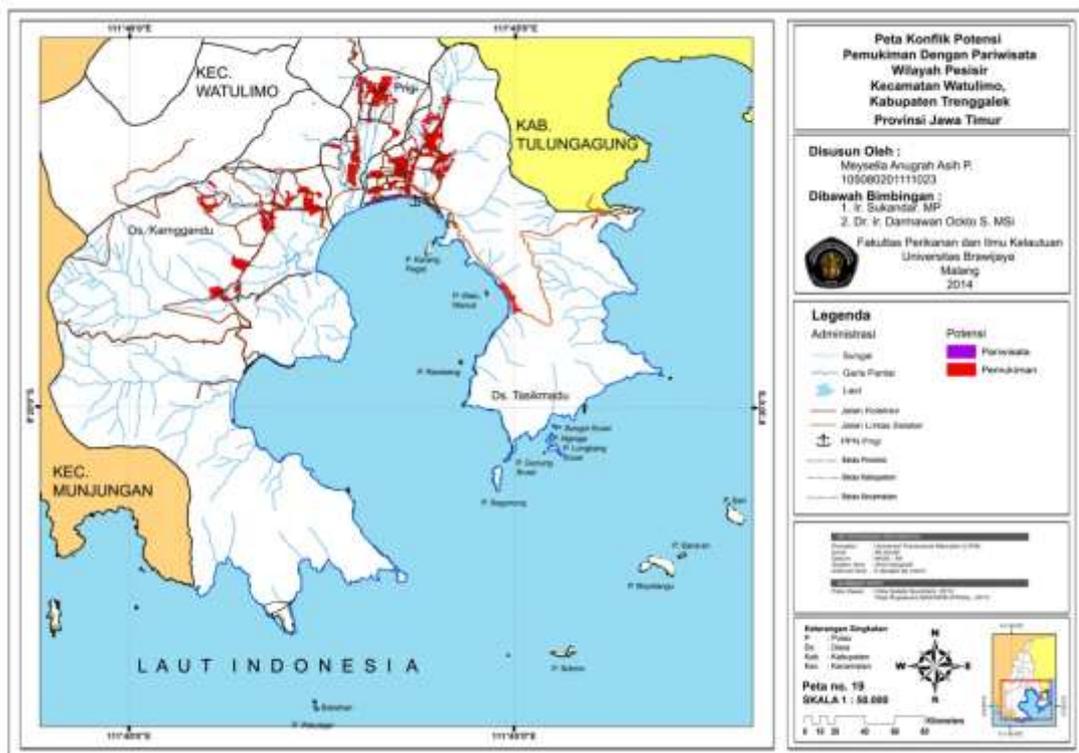


Sumber: digitasi pribadi.  
Gambar 5.15 Konflik Antara Potensi Pemukiman dengan Perkebunan di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.3.4 Konflik Antara Potensi Pemukiman Dengan Pariwisata

Luas potensi pemukiman adalah 167 ha atau sebesar 2.57% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dan luas potensi pariwisata adalah 22 Ha atau 0.33% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo (6522 Ha). Potensi pariwisata yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Watulimo adalah wisata pantai, dimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang kepariwisataan bab VII pasal 36 menekankan bahwa pembangunan kawasan objek wisata agar didasarkan pada pertimbangan aspek agama, sosial, budaya, kelestarian dan mutu lingkungan dan mengikutsertakan masyarakat dalam mitra kepemilikan.

Konflik dapat terjadi karena selain belum adanya batasan yang jelas antara keduanya (Gambar 5.16) dan (Lampiran 36) juga sistem pengelolaan tempat wisata yang belum baik dikhawatirkan akan memicu konflik dengan warga yang rumahnya bedekatan dengan daerah pariwisata. Seperti pengelooaan tempat parkir dan sampah pengunjung yang belum dikelola dengan baik oleh pengelola pariwisata dapat mengganggu pemukiman disekitarnya.



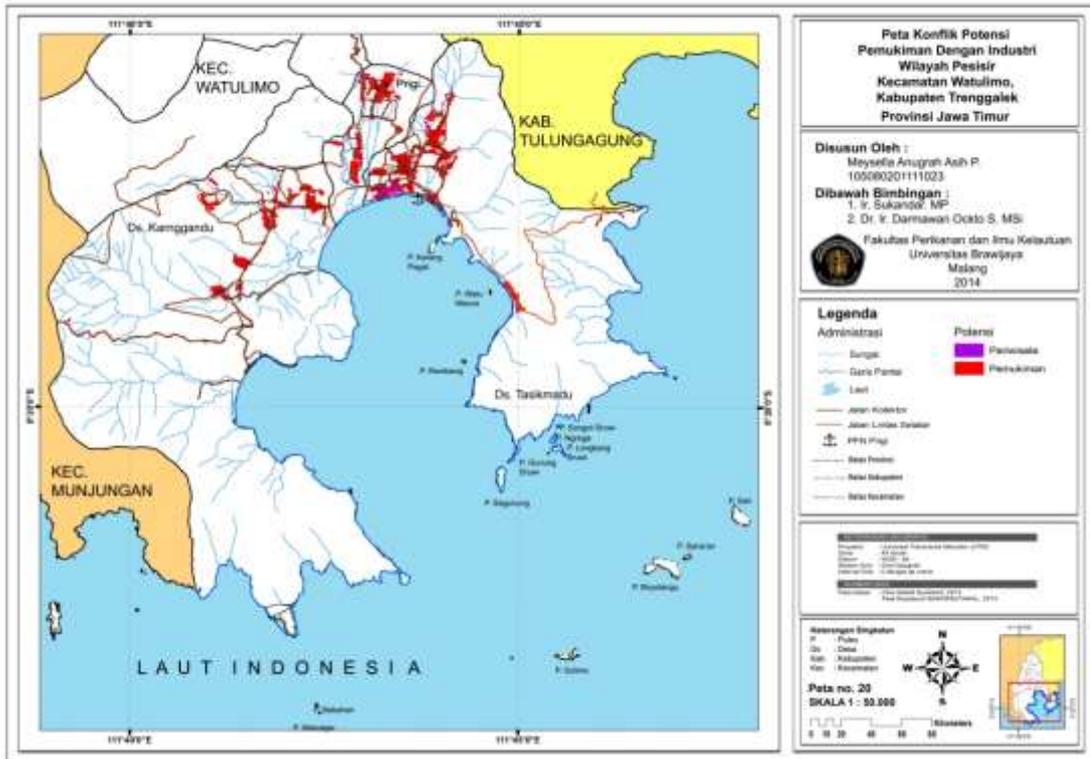
Sumber : digitasi pribadi.  
Gambar 5.16 Peta Konflik Potensi Pemukiman dan Pariwisata di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.3.5 Konflik antara Potensi Pemukiman Dengan Industri

Luas potensi pemukiman adalah 167 Ha atau sebesar 2.57% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo (6522 Ha) dan luas wilayah industri adalah 14 Ha atau 0.21%. Sehubungan dengan adanya konflik antara potensi pemukiman dengan industri berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 6 Tahun 2007 tentang baku mutu air limbah bagi usaha dan / atau kegiatan pengolahan hasil perikanan pasal 8 ayat 1 menyebutkan bahwa penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan pengelolaan hasil perikanan wajib melakukan pengolahan air limbah sehingga mutu air limbah yang dibuang ke sumber air tidak melampaui baku mutu air limbah yang telah ditetapkan dalam peraturan menteri ini, serta menggunakan system saluran air limbah kedap air sehingga tidak terjadi perembesan air limbah ke lingkungan.

Batasan yang belum jelas anatra keduanya (Gambar 5,17) dan (Lampiran 37) dapat memicu timbulnya konflik anatar kedua potensi. Pengelolaan limbah industri yang belum maksimal dapat mencemari pemukiman disekitar wilayah industri.

v



Sumber: digitasi pribadi.

Gambar 5.17 Peta Konflik Potensi Pemukiman dengan Industri di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.3.6 Konflik Antara Potensi Perkebunan Dengan Industri

Luas potensi perkebunan adalah 1531 Ha atau sebesar 23.56% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dan potensi industri adalah 14 Ha atau 0.21% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo (6522 Ha). Konflik dikhawatirkan terjadi karena belum jelas batas antara keduanya (Gambar 5.18) dan (Lampiran 38) serta berkembangnya industri dapat mendorong dilakukannya perluasan lahan sehingga menimbulkan pengurangan lahan pada perkebunan. Limbah yang ditimbulkan oleh industri yang merupakan industri perikanan dikhawatirkan akan menjadi merusak bagi tanaman perkebunan disekitarnya.



Sumber: digitasi pribadi.

Gambar 5.18 Peta Konflik Potensi Perkebunan dengan Industri di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.3.7 Konflik Antara Potensi Sawah Dengan Industri

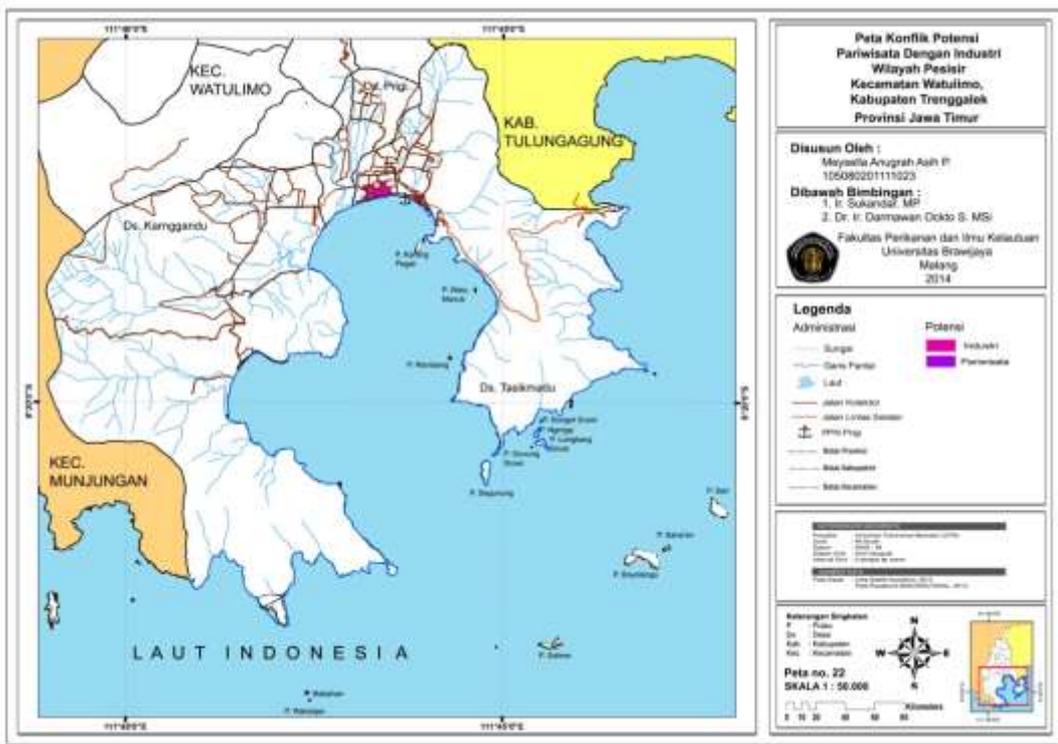
Luas wilayah sawah adalah 416 Ha atau sebesar 6.40% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dan luas potensi industri adalah 14 Ha atau 0.21% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo (6522 Ha). Konflik dikhawatirkan terjadi letak sawah dan industri yang berekatan dan belum ada batasan yang jelas antara keduanya (Gambar 5.19) dan (Lampiran 39) serta limbah dari industry yang belum tepat pengolahannya menjadi ancaman besar bagi sawah disekitarnya.



Sumber: digitasi pribadi.  
 Gambar 5.19 Peta Konflik Potensi Sawah dengan Industri di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

### 5.3.8 Konflik Antara Potensi Pariwisata Dengan Industri

Luas potensi pariwisata adalah 22 Ha atau sebesar 0.33% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo dan potensi industri adalah 14 Ha atau 0.21% dari luas total wilayah pesisir Kecamatan Watulimo (6522 Ha). Potensi pariwisata merupakan wisata pantai. Konflik dikhawatirkan terjadi karena belum ada batasan yang jelas antara keduanya (Gambar 5.20) dan (Lampiran 40) yang mana industri yang terus berkembang dan limbah industri yang belum benar pengolaannya, akan mencemari perairan disekitar kawasan pariwisata. Hal ini berdampak pada kenyamanan pengunjung tempat wisata serta dapat menurunkan jumlah pemasukan dari sektor pariwisata sebab berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan tercemarnya kondisi perairan.

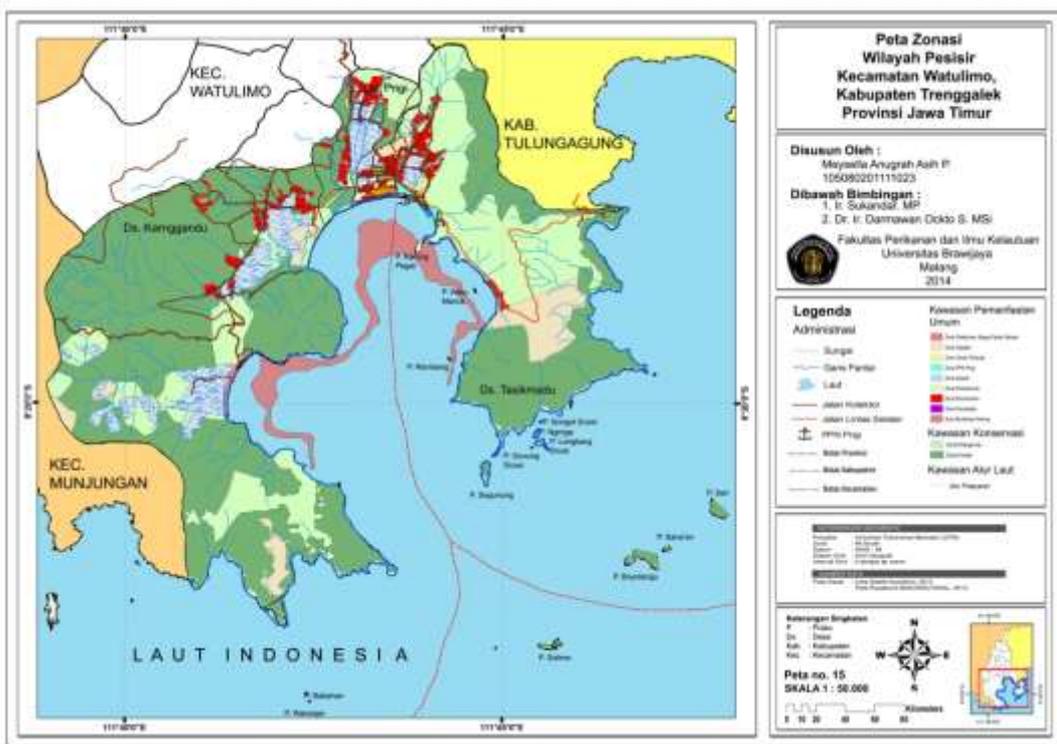


Sumber: digitasi pribadi.  
Gambar 5.20 Peta Konflik Potensi Pariwisata Dengan Industri Di Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.



#### 5.4 Zonasi Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo

Menurut UU republik Indonesia no.27 Tahun 2007 zonasi adalah suatu bentuk rekayasa teknik pemanfaatan ruang melalui penetapan batas-batas fungsional sesuai dengan potensi sumber daya dan daya dukung serta proses-proses ekologis yang berlangsung sebagai satu kesatuan ekosistem pesisir dan zona adalah ruang yang penggunaannya disepakatai bersama antara berbagai pemangku kepentingan dan telah ditetapkan status hukumnya. Menurut pasal 9 ayat 3a, UU 27 tahun 2007 menyatakan bahwa perencanaan zonasi wilayah pesisir dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keserasian, keselarasan dan keseimbangan dengan daya dukung ekosistem, fungsi pemanfaatan dan fungsi perlindungan, dimensi ruang dan waktu, dimensi teknologi dan sosial budaya, serta fungsi pertahana dan keamanan. Zonasi wilayah pesisir adalah suatu rekayasa peruntukan wilayah untuk masing-masing sumberdaya yang ada di suatu wilayah pesisir berdasarkan data primer berupa data pokok seperti peta batas wilayah dari Badan Koordinasi Survei Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL), peta citra bumi, data potensi sumberdaya melalui data yang diperoleh secara langsung di lapang dengan melalui proses *ground check* menggunakan *Global Positioning System* (GPS) maupun melalui data yang diperoleh dari instansi terkait seperti data budidaya kekerangan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa tlmur (2006) dan data alur pelayaran dari Peraturan Desa Karanggandu (PERDES) tahun 2009 tentang tata zonasi kawasan pesisir tingkat desa, serta melalui partisipasi aktif dengan masyarakat di wilayah pesisir melalui *Forum Discussion Grup* (FGD). Penentuan zonasi untuk wilayah pesisir di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek (Gambar 5.21) dan (Lampiran 41).



Sumber: digitasi pribadi.  
Gambar 5.21 Peta Zonasi Wilayah Pesisir Kecamatan Watulimo.

Menurut undang-undang dasar Negara Republik Indonesia no.27 tahun 2007 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil disebutkan bahwa Zonasi terbagi kedalam empat kawasan yaitu, (i) kawasan pemanfaatan umum, (ii) kawasan konservasi, (iii) kawasan alur laut dan (iv) kawasan strategis. Masing-masing kawasan dibagi kedalam zona-zona dan diperinci dalam sub zona. Berikut adalah zonasi wilayah pesisir Kecamatan Watulimo berdasarkan pembagian kawasan (Tabel 5.6: 5.7; 5.8; 5.9).

1). Kawasan Pemanfaatan Umum

Tabel 5.6. Zonasi wilayah pesisir Kecamatan Watulimo berdasarkan pembagian kawasan.

No	Zona	Sub Zona	Luas	Koordinat	
				Bujur Timur	Lintang Selatan
1	Wisata Pantai	Pantai Karanggoso	155,4 Ha	111°44'5,262"	8°18'4,383"
				111°44'38,499"	8°18'52,369"
				111°44'58,701"	8°18'46,963"
				111°44'58,134"	8°18'32,2"
				111°44'38,961"	8°18'11,836"
2	Pelabuhan Umum	Pelabuhan Niaga Pantai Damas	21,2 Ha	111°41'43,299"	8°20'17,534"
				111°41'52,573"	8°19'51,638"
				111°42'0,158"	8°19'28,558"
				111°41'36,41"	8°19'15,097"
		Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi	122,17 Ha	111°43'54,769"	8°17'12,984"
3	Pemukiman	Pemukiman Nelayan	90,9 Ha	111°43'20,279"	8°16'10,496"
		Pemukiman Non Nelayan	76,1 Ha	111°40'92"	8°16'20"
4	Pertanian	Sawah	416 Ha	111°39'00"	8°16'00"
				111°43'97"	8°21'71"
		Perkebunan	1531 Ha	111°39'00"	8°16'98"
				111°46'18"	8°22'12"
		Tegalan	300 Ha	111°39'00"	8°18'23"
				111°46'13"	8°22'43"
5	Budidaya Laut	Budidaya Kerang	317 Ha	111°41'87"	8°18'43"
				111°44'89"	8°20'98"
6	Fasilitas Umum	Tanah Terbuka	12 Ha	111°43'00"	8°17'00"
				111°44'07"	8°18'87"
7	Industri	Industri Pengolahan Perikanan	14 Ha	111°43'08"	8°17'07"
				111°47'07"	8°18'73"

Sumber: Berdasarkan analisis pemetaan dan analisis spasial.

2). Kawasan Konservasi

Tabel 5.7. Zonasi wilayah pesisir Kecamatan Watulimo berdasarkan pembagian kawasan.

No	Zona	Sub Zona	Luas	Koordinat	
				Bujur Timur	Lintang Selatan
1	Hutan Lindung	Hutan Rakyat	4007 Ha	111°42'12,389"	8°18'14,069"
				111°42'30,161"	8°18'15,21"
				111°42'33,466"	8°18'13,864"
				111°42'29,928"	8°18'10,073"
	Hutan Mangrove	87 Ha	111°42'00"	8°19'81"	
				111°42'63"	8°18'37"

Sumber: Berdasarkan analisis pemetaan dan analisis spasial.

3). Kawasan Alur Laut

Tabel 5.8. Zonasi wilayah pesisir Kecamatan Watulimo berdasarkan pembagian kawasan.

No	Zona	Sub Zona	Luas	Koordinat	
				Bujur Timur	Lintang Selatan
1	Alur Pelayaran		Panjang 21,17 Km Luas 600 m	111°43'78"	8°18'68'
				111°43'80"	8°24'38'

Sumber: Berdasarkan analisis pemetaan dan analisis spasial.

#### 4). Kawasan Strategis

Tabel 5.9. Zonasi wilayah pesisir Kecamatan Watulimo berdasarkan pembagian kawasan.

No	Zona	Sub Zona	Luas (m <sup>2</sup> )	Koordinat	
				Bujur Timur	Lintang Selatan
1	Pulau-pulau kecil	P. Sekel	1025.782	111°42'27,036"	8°24'0,777"
		P. Sosari	106675.056	111°47'49,345"	8°21'23,872"
		P. Sosari Cilik	14250.358	111°47'10,767"	8°21'58,057"
		P. Boyolangu	127188.355	111°46'51,304"	8°22'3,954"
		P. Nusalima Utara	457.264	111°45'44,088"	8°23'10,047"
		P. anak Boyolangu	37569.599	111°46'42,941"	8°22'6,919"
		P. Nusalima Timur	7378.859	111°45'45,325"	8°23'13,151"
		P. Nusalima tengah	9809.374	111°45'43,344"	8°23'14,103"
		P. nusalima selatan	4900.794	111°45'40,483"	8°23'15,482"
		P. Nusalima	25127.97	111°45'38,774"	8°23'17,248"
		P. Mbatang	871.700	111°44'55,255"	8°23'17,391"
		P. Tamengan	4716.434	111°45'54,561"	8°20'0,487"
		P. Babatan	3292.827	111°42'24,076"	8°23'54,352"
		P. Ngrembeng	4342.471	111°44'18,242"	8°19'24,277"
		P. Karanggongs	3244.918	111°44'37,608"	8°18'29,361"
		P. Segunung	87026.75	111°44'46,155"	8°20'51,984"
		P. Sruwi Kidul	28611.04	111°45'28,557"	8°20'32,144"
		P. Sruwi Lor	15065.202	111°45'26,347"	8°20'24,733"
		P. Anakan	1446.725	111°46'59,025"	8°22'12,531"
		P. Watudukun	913.524	111°44'20,746"	8°18'6,435"
P. Karangpegat	7815.504	111°43'47,341"	8°18'2,293"		
P. Siklopo	2678.255	111°43'36,109"	8°22'22,535"		
P. Brenggolo	2678.255	111°42'50,519"	8°21'5,308"		

Sumber: Berdasarkan analisis pemetaan dan analisis spasial.

Zonasi wilayah pesisir Kecamatan Watulimo terdiri dari 4 kawasan yaitu

- (i) kawasan pemanfaatan umum;
- (ii) kawasan konservasi;
- (iii) kawasan alur laut;
- (iv) kawasan strategis,

10 zona berdasarkan penetapan batas-batas fungsional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 2007 nomor 27 tentang Zonasi dengan batas fungsional sesuai dengan potensi sumberdaya dan daya dukung serta proses ekologis yang berlangsung sebagai suatu kesatuan dalam ekosistem pesisir yang terdiri dari (i) zona wisata pantai (ii) zona pelabuhan umum; (iii) zona pemukiman; (iv) zona pertanian; (v) zona budidaya laut; (vi) zona fasilitas umum; (vii) zona industri; (viii) zona hutan lindung; (ix) zona alur pelayaran dan (x) zona pulau terluar dan terbagi kedalam empatbelas (14) sub zona yaitu (i) sub zona pantai karanggoso; (ii) sub zona pelabuhan niaga pantai Damas; (iii) sub zona pelabuhan perikanan nusantara Prigi; (iv) sub zona pemukiman nelayan; (v) sub zona pemukiman non nelayan; (vi) sub zona sawah; (vii) sub zona perkebunan; (ix) sub zona tegalan; (x) sub zona budidaya kerang; (xi) sub zona tanah terbuka; (xii) sub zona industri pengolahan perikanan; (xiii) sub zona hutan rakyat; (xiv) sub zona hutan mangrove.

